

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu pada penyusunan skripsi ini yang digunakan sebagai bahan referensi. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan.

1. Penelitian Erari (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Return Saham*. Teknik analisis yang digunakan Analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan berjumlah 8 perusahaan dengan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Hasil Penelitian disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Return saham*, sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelititan saat ini:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Return Saham*
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset*.
- c. Sektor yang digunakan adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini:

- a. Variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu *Current Ratio*, sedangkan variabel bebas penelitian saat ini *Earning per Share*.
- b. Periode penelitian terdahulu 2010-2013, sedangkan periode penelitian saat ini 2019-2021.

2. Penelitian Sari dan Hermuningsih (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* di perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Variabel bebas yang digunakan adalah Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Sampel yang digunakan merupakan sampel kecil dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan Populasi perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

Hasil Penelitian disimpulkan bahwa variabel DPR, EPS, ROE dan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Return Saham*.
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah EPS dan DER.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu DPR dan ROE, sedangkan variabel bebas penelitian saat ini yang digunakan ROA.
- b. Sektor yang digunakan penelitian terdahulu perusahaan Industri barang konsumsi, sedangkan sektor penelitian saat ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode penelitian terdahulu 2014-2018, sedangkan penelitian saat ini 2019-2021.

3. Penelitian Dewi (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh LDR, NIM dan ROA terhadap *Return Saham* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, NIM dan ROA sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Return Saham*. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan 13 Bank dengan Populasi adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian disimpulkan bahwa variabel LDR dan NIM secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return saham* pada Bank Umum, sedangkan variabel ROA secara signifikan berpengaruh terhadap *Return saham* Bank Umum.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Return Saham*
- b. Variabel Bebas yang digunakan adalah ROA

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel bebas terdahulu yang digunakan adalah LDR dan NIM, sedangkan variabel saat ini yang digunakan adalah *Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio*
- b. Sektor penelitian terdahulu Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sedangkan penelitian saat ini yang digunakan adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2014-2017, sedangkan periode penelitian saat ini 2019-2021.

4. Penelitian Hariyanto dan Abdurrahman (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan yang Difokuskan Pada ROA, ROE dan EPS terhadap *Return Saham* Pembentuk Indeks Kompas 100. Variabel bebas yang digunakan adalah ROA, ROE dan EPS sedangkan Variabel terikat yang digunakan adalah *Return Saham*. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan 71 perusahaan dengan populasi 100 perusahaan yang terdapat dalam Indeks Kompas 100.

Hasil Penelitian disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap *Return Saham* yang terdapat di Indeks Kompas 100.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Return Saham*
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah ROA, EPS

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu ROE, sedangkan peneliti saat ini *Debt to Equity Ratio* (DER).
- b. Sektor yang digunakan penelitian terdahulu Pembentuk Indeks Kompas 100, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode penelitian terdahulu Februari 2015-Juli 2015, sedangkan periode penelitian saat 2019-2021.

5. Penelitian Maemunah dan Nur (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada PT Astra Otoparts, Tbk. Variabel bebas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sedangkan Variabel terikat yang digunakan adalah *Return Saham*. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan 1 perusahaan dengan Populasi yang digunakan PT Astra Otoparts Tbk.

Hasil Penelitian disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, variabel ROE secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham* PT Astra Otoparts Tbk, sedangkan variabel ROA dan ROE secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return Saham* PT Astra Otoparts Tbk.

Persamaan penelitian terdahulu dengan persamaan penelitian saat ini:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Return Saham*
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel bebas terdahulu yang digunakan adalah *Return on Equity (ROE)*, sedangkan variabel bebas saat ini *Earning per share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
- b. Sektor terdahulu yang digunakan adalah perusahaan PT Astra Otoparts Tbk, sedangkan sektor penelitian saat ini yang digunakan adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode Terdahulu 2003-2012, sedangkan periode saat ini 2019-2021.

6. Penelitian Hermawan (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2008-2010. Variabel bebas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* dan *Net Profit Margin* sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Return Saham*. Teknik analisis

yang digunakan dengan Analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan berjumlah 22 Perusahaan Perbankan dengan Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 28 Perusahaan.

Hasil Penelitian disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan perbankan, sedangkan variabel *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return* saham perusahaan perbankan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Return* Saham
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel bebas terdahulu yang digunakan adalah *Net Profit Margin*, sedangkan penelitian saat ini yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA).
- b. Sektor penelitian terdahulu Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan sektor penelitian saat ini Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
- c. Periode penelitian terdahulu 2008-2010, sedangkan penelitian saat ini 2019-2022.

TABEL 2. 1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel dan Poupulasi Peneitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	(Erari 2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Untuk menganalisis pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i> secara simultan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Variabel Independen : Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Asset</i>	Sampel 8 Perusahaan dengan Populasi Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.	Analisis Rasio dan Regresi Berganda	- CR, DER, ROA secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> - CR, DER, ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .
2	(Sari dan Hermuningsih 2020)	Pengaruh <i>Earning per Share (EPS)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return Saham</i> dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI	Untuk mengetahui pengaruh <i>Earning per Share (EPS)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>return saham</i> dengan kebijakan dividen sebagai variabel <i>intervening</i> di perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Pengaruh <i>Earning per Share (EPS)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Populasi menggunakan perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.	Analisis linier berganda	- DPR, EPS, ROE dan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .
3	(Dewi 2019)	Pengaruh LDR, NIM dan ROA terhadap <i>Return</i>	Untuk mengetahui pengaruh LDR, NIM dan ROA	Variabel Dependen:	Sampel 13 Bank Umum. Populasi	Analisis regresi linier	- LDR dan NIM secara parsial tidak

		Saham (Studi Kasus pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)	terhadap <i>Return Saham</i> secara parsial maupun simultan terhadap <i>return</i> saham pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.	<i>Return Saham</i> Variabel Independen: Pengaruh LDR, NIM dan ROA	Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	berganda	berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada Bank Umum. - ROA secara signifikan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham Bank Umum.
4	(Hariyanto dan Abdurrahman 2017)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> Pembentuk Indeks Kompas 100	Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang difokuskan pada ROA, ROE dan EPS terhadap <i>return</i> saham pembentuk indeks kompas 100.	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> Dan <i>Earning Per Share</i>	Sampel 71 perusahaan dengan Populasi 100 perusahaan yang terdapat dalam indeks kompas 100.	Analisis regresi linier berganda	- ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap <i>return</i> saham yang terdapat di dalam indeks kompas 100.
5	(Maemunah dan Nur 2013)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap <i>Return Saham</i> pada PT Astra Otoparts TBK	Untuk mengetahui tingkat <i>Return on Asset</i> (ROA) dan perkembangan <i>Return on Equity</i> (ROE) secara parsial maupun simultan pada PT Astra Otoparts, Tbk.	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE)	Sampel 1 perusahaan yaitu PT Astra Otoparts, Tbk.	Analisis regresi linier berganda	- ROA secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham PT Astra Otoparts, Tbk. - ROE secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham PT Astra Otoparts, Tbk.

							<ul style="list-style-type: none"> - ROA dan ROE secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham PT Astra Otoparts, Tbk.
6	(Hermawan 2012)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning per Sahre</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return Saham</i>	Untuk mengetahui pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning per Sahre</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial maupun simultan terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2008-2010.	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning per Sahre</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	Sampel 22 perusahaan perbankan. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	Analisis regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> - DER dan NPM secara parsial berpengaruh negative terhadap <i>return</i> saham perusahaan perbankan. - EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham perusahaan perbankan.

Sumber : Erari (2021); Sari dan Hermuningsih (2020); Dewi (2019); Hariyanto dan Abdurrahman (2017); Maemunah dan Nur (2013);Hermawan (2012).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang berisi tentang konsep dasar dan teori yang telah menjadi referensi dalam mendukung pada penyusunan skripsi dan pembahasan pada penelitian. Landasan teori tersebut antara lain:

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Fahmi and Irham (2014) Teori Sinyal adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberi pengaruh kepada keputusan investor. Investor menanggapi perihal pengaruh sinyal positif dan negatif sangat berpengaruh terhadap kondisi pasar, sehingga investor akan mempunyai respon dengan berbagai cara untuk menanggapi sinyal tersebut dan akan menimbulkan tindakan memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk menunggu dan melihat (*wait and see*) terlebih dahulu perkembangan terbaru, kemudian investor bisa mengambil tindakan. *Signalling Theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang berupa informasi mengenai aktivitas yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik (Wati, 2019). *Signalling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan terhadap pihak luar perusahaan (Dewi, 2019). Dalam penelitian ini *Signalling Theory* berguna untuk dijadikan sebagai acuan karena pada sinyal-sinyal dan informasi yang terdapat di dalam perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor maupun calon investor ketika akan berinvestasi.

2.2.2 Teori *Trade off*

Teori *trade off* membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan yang didalam struktur modal adalah penyeimbangan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. *Trade off* menjelaskan mengenai bagaimana struktur modal yang optimal dengan memaparkan tentang apakah perubahan komposisi pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan apabila keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan (Umdiana dan Claudia, 2020).

Teori *trade off* menjelaskan tentang hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan hutang yang disebabkan keputusan pendanaan yang diambil perusahaan. Penggunaan hutang yang optimal bergantung pada *trade off* dari keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari sumber pendanaan yang selama hutang masih memberikan manfaat bagi perusahaan maka hutang masih diperbolehkan. Namun, apabila pengorbanan atas penggunaan hutang lebih besar, maka penggunaan hutang tidak lagi diperbolehkan (Megawati, Umdiana, and Nailufaroh, 2021).

2.2.3 Harga Saham

Harga Saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008 : 167). Harga saham juga mengalami perubahan setiap saat tergantung pada penawaran dan permintaan saham (Khairani, 2016).

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham perusahaan mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa berhasil dalam pengelolaan usahanya. Karena semakin meningkat nilai saham suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Saputra, 2020). Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan *return* bagi investor berupa keuntungan modal yang akhirnya akan berpengaruh terhadap perusahaan (Alipudin, 2016).

2.2.4 Return Saham

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi ketika melakukan pembelian saham. Faktor yang mempengaruhi tingkat minat investor dalam berinvestasi ketika mendapatkan *return* yang tinggi dari waktu ke waktu (Erari, 2021). Menurut Hermawan (2012) *Return* Saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. *Return* Saham juga merupakan tingkat keuntungan atas investasi yang telah dilakukan sehingga menjadi daya tarik investor dalam menanamkan dana atau modalnya di pasar modal.

Menurut Harmono (2018 : 114) Rumus perhitungan *Return* Saham:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

R_t = *Return* Saham

P_t = Harga Saham saat ini

P_{t-1} = Harga Saham periode sebelumnya

2.2.5 *Earning per Share (EPS)*

Earning per Share (EPS) merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba per lembar saham pada perusahaan. *Earning per Share (EPS)* juga sebagai indikator perusahaan dalam mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi pemilik saham (Sinambela, 2013). *Earning per share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham (Hermawan, 2012). Menurut Harmono (2018:110) Rumus perhitungan EPS :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \dots \dots \dots (2)$$

2.2.6 *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan hasil keseluruhan asset yang digunakan perusahaan dalam mengukur keefektifan pengelolaan asset perusahaan (Faizah, 2018). Menurut Erari (2021) *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya total aktiva. Perusahaan yang ROAnya besar akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini disebabkan ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan jika ROA kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan. Sehingga, berpengaruh pada *return* saham yang juga akan meningkat.

Menurut Harmono (2018:110) Rumus perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100 \dots \dots \dots (3)$$

2.2.7 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) Menurut Aminah (2019) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Semakin tinggi angka DER diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi hutang perusahaan sehingga menandakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendah angka DER semakin kecil risiko yang akan ditanggung perusahaan. DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan ketika hutang berkurang maka saham menjadi naik yang juga bisa memicu kenaikan pada *return* saham.

Hal ini menunjukkan DER memiliki pengaruh negatif dan positif terhadap *return* saham perusahaan.

Menurut Harmono (2018:112) Rumus perhitungan DER:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \dots \dots \dots (4)$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Earning per Share (EPS) merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba per lembar saham pada perusahaan. *Earning per Share* (EPS) juga sebagai indikator perusahaan dalam mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi pemilik saham (Sinambela, 2013). *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham (Hermawan, 2012). EPS tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan mengalami kondisi laba.

Hubungan *Earning per Share* (EPS) dengan *return* saham adalah positif. Ketika kondisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau mencapai laba, maka EPS juga akan mengalami peningkatan yang akan berpengaruh pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh investor sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham dan harga saham di pasar modal cenderung tinggi (Mayuni dan Suarjaya, 2018).

Menurut penelitian Hariyanto dan Abdurrahman (2017) dan Mayuni dan Suarjaya (2018) *Earning per Share* (EPS) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2.3.2 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return on Asset (ROA) merupakan hasil keseluruhan asset yang digunakan perusahaan dalam mengukur keefektifan pengelolaan asset perusahaan (Faizah, 2018). ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asset yang digunakan (Almira dan Wiagustini, 2020). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Samalam, Mangantar, dan Saerang, 2018).

Hubungan *Return on Asset* (ROA) dengan *Return Saham* adalah positif. Perusahaan yang ROA-nya besar akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini disebabkan ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan jika ROA kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan. Sehingga, berpengaruh pada *return* saham yang juga akan meningkat (Dewi, 2019). ROA memiliki hubungan dengan tingkat pengembalian (*return*) dari suatu investasi dimasa yang akan datang. Meningkatnya ROA menunjukkan perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan dampaknya harga saham meningkat. Terjadinya peningkatan pada harga saham juga memberikan dampak pada peningkatan *return* saham yang diterima oleh pemegang saham. Sebaliknya, jika ROA memiliki nilai rendah disebabkan oleh perusahaan yang sedang melakukan restrukturisasi keuangan seperti pada hutang dalam meningkatkan kinerja perusahaan atau investasi yang mempunyai dampak pada kelangsungan kinerja perusahaan semakin baik sehingga mengakibatkan meningkatnya atau tingginya minat dari sisi pandangan investor pada permintaan saham yang akan menjadikan *return* saham perusahaan juga ikut meningkat (Puspitadewi dan Rahyuda, 2016).

Menurut penelitian Dewi (2019) dan Puspitadewi dan Rahyuda (2016) *Return on Asset* (ROA) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) Menurut Aminah (2019) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Semakin tinggi angka DER diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi hutang perusahaan sehingga menandakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendah angka DER semakin kecil risiko yang akan ditanggung perusahaan. DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang sehingga saham menjadi naik dan memicu kenaikan pada tingkat *return* saham.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return Saham* adalah Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. DER mengalami kenaikan maka menunjukkan besarnya ketergantungan perusahaan kepada pihak luar yang mempengaruhi tingkat risiko perusahaan dalam menyelesaikan hutangnya. Hal ini akan menyebabkan turunnya

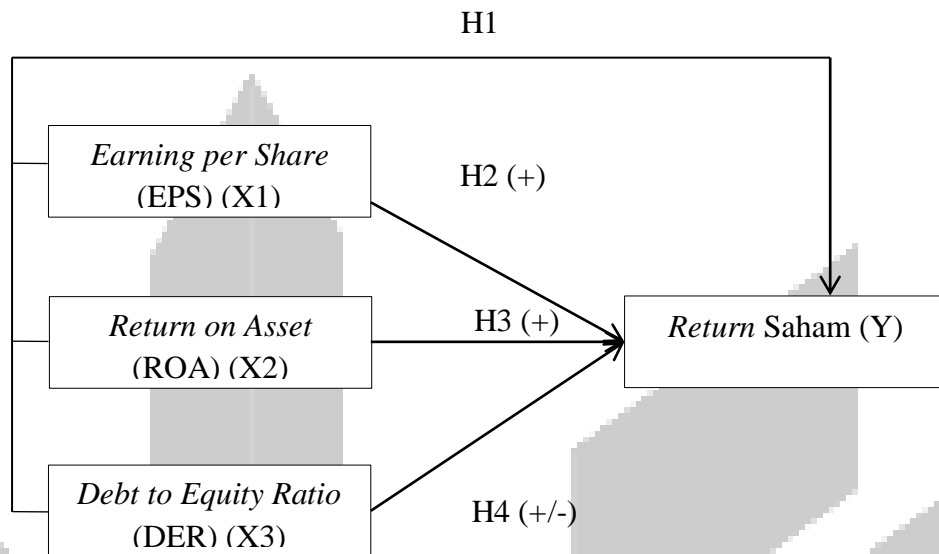
harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan (Erari, 2021).

Menurut Puspitadewi dan Rahyuda (2016) Ketika DER meningkat maka tingkat hutang perusahaan akan menjadi tinggi sehingga dapat membantu perusahaan dalam pendanaannya jika penggunaan bisa dioptimalkan seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan juga semakin tinggi. Informasi tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga akan berakibat pada peningkatan harga saham dan *return* saham yang diterima pemegang saham.

Menurut penelitian Hermawan (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham. Sedangkan menurut penelitian Miranti, *et al*, (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka yang telah dirangkai, maka berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas, yakni :

H1 = *Earning per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 = *Earning per Share (EPS)* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 = *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 = *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.